

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai untuk membantu memecahkan masalah yang akan dikaji kebenarannya, penggunaan metode dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya, maka dari itu metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Sugiyono (2008, hlm. 3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

“Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan kesulitan membelajarkan pendidik ialah dengan menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memenuhi standar proses belajar-mebelajarkan karena PTK melibatkan pendidik, peserta didik, dan bahkan mungkin kepala sekolah atau orangtua peserta didik dalam menyadari adanya masalah, mengidentifikasi dan menentukan cara memecahkan masalah tersebut.”

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut pengertiannya Arikunto (2002, hlm. 82) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya dapat langsung dikenalkan pada masyarakat yang bersangkutan.

“Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kanca, (2010:108), menyatakan bahwa “PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional“. Dalam penelitian ini, bentuk PTK yang digunakan adalah guru sebagai peneliti. Kanca, (2010:110) menjelaskan, tujuan PTK adalah untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan”

3.1.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Adapun tempat dan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tempat : Madrasah Tsanawiyah Muhajirin
2. Waktu Pelaksanaan : Tahun Ajaran 2016/2017

3.1.2. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, sumber data sangat diperlukan dalam penelitian guna menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 84) menjelaskan bahwa populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain. Selain itu, Arikunto (2002, hlm. 102) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang meliputi tempat diperolehnya informasi. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Muhajirin.

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian dapat menggunakan semua anggota populasi atau dapat pula hanya menggunakan sebagian dari populasi yang biasanya juga disebut sampel. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Arikunto (2002, hlm. 104) yang menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan mengenai jumlah sampel penelitian, dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat yang disampaikan Arikunto (2002, hlm. 107) bahwa

Untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dikarenakan jumlah anggota populasi terbatas dan kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini semua anggota jumlah populasi dijadikan sumber data. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan sampling jenuh dan padat. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dikarenakan jumlah seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sementara, pengambilan sampel menggunakan sampling padat dikarenakan jumlah sampel lebih dari setengah populasi. Pernyataan tersebut pun diperkuat oleh Nasution (1991, hlm. 133) bahwa sampling itu dikatakan jenuh bila seluruh populasi dijadikan sampel. Sampling itu dikatakan padat apabila jumlah sampel lebih dari setengah populasi.

3.2 Desain Penelitian

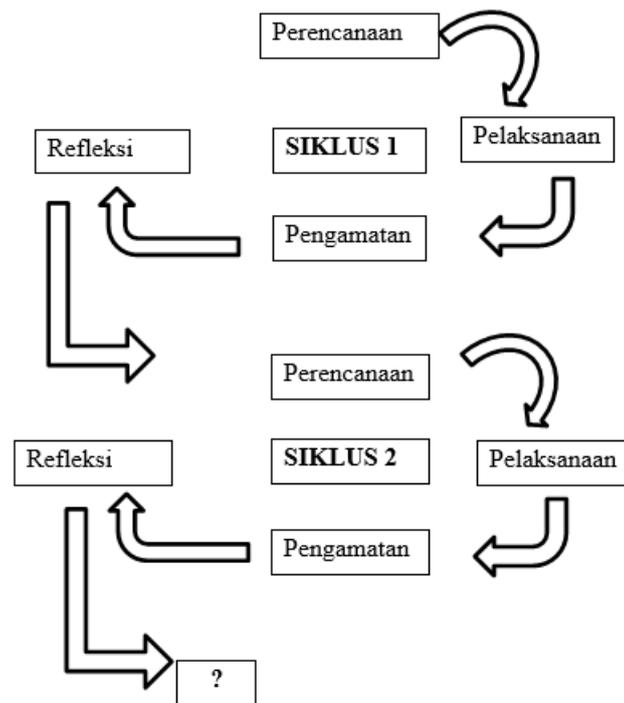
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan serta hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam

pembelajaran senam lantai roll depan dan roll belakang. Desain penelitian ini terdiri atas empat langkah utama, yaitu observasi, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Penjelasan adalah sebagai berikut.

1. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa, baik itu berupa perilaku belajar maupun terhadap segala kesulitan yang dialami oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar.
2. Perencanaan adalah penyusunan rencana kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai upaya untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita dongeng.
3. Tindakan adalah kegiatan yang langsung dilakukan antara guru dan siswa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, penerapannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
4. Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan terhadap segala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada perbaikan kemampuan dan perilaku belajar siswa di kelas.

Mengacu pada empat langkah di atas desain model penelitian yang digunakan milik Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto 2002:84). Desain penelitian ini merupakan bentuk kajian reflektif. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat langkah di atas. Jika *input* dari kegiatan sebelum tindakan kurang maksimal, maka akan ditindak lanjuti siklus berikutnya, dengan melihat segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Jika hasil kegiatan pembelajaran pada siklus sebelum sudah ada perubahan tetapi belum optimal, maka kegiatan pembelajaran siklus sesudah tindakan perlu diadakan pengoptimalan kegiatan pembelajaran, agar tujuan indikator dan pengalaman belajar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran kompetensi dasar tertentu bisa tercapai.

Adapun siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan PTK
(Sumber : Arikunto, 2008, hlm. 16)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa tahapan prosedur penelitian, diantaranya:

1. Menentukan populasi dan sampel;
2. Mengobservasi sarana dan prasarana yang dimiliki sampel atau subjek penelitian untuk mendukung keterlaksanaan penelitian tersebut;
3. Merancang dan menyusun langkah-langkah pembelajaran atau rencana pembelajaran yang sering disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);

4. Melaksanakan penelitian dengan menggunakan siklus penelitian.

3.3.2 Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian ini bersifat kolaboratif dan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti berperan sebagai guru merencanakan tindakan. Guru bertindak sebagai pelaksana observer selama penelitian berlangsung. Sementara, peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun rencana kegiatan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Dibantu oleh guru sebagai observer, peneliti merencanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.
- b. Menentukan hari dan tanggal penelitian.
- c. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu tentang materi yang akan diajarkan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi senam lantai.
- d. Persiapan model pembelajaran kooperatif.
- e. Bersama guru, peneliti menyiapkan tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan desain pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dalam tiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan merupakan waktu di mana proses pengumpulan data dilaksanakan. Proses pengumpulan data ini dengan cara mengamati seluruh tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan yang diamati meliputi sikap siswa dalam pembelajaran, suasana kelas, guru dalam menyampaikan materi, interaksi antara siswa, interaksi siswa dengan siswa.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan baik yang bersifat positif atau negatif. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara guru dan peneliti. Dalam refleksi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mengidentifikasi data yang diperoleh peneliti selama

observasi. Kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya.

3.3.3 Siklus II

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada pembelajaran di siklus II ini mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam hal ini rencana siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini sebagai penyempurnaan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi senam lantai gerakan roll depan dan roll belakang menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siklus I.

3.4 Skenario Pelaksanaan Tindakan

Ada empat tahap utama dalam satu siklus penelitian yakni, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, seperti yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya bahwa dalam kegiatan perencanaan tersebut peneliti melakukan perencanaan perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sementara itu, pada tahap tindakan dilakukan pembelajaran yang mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yang menggunakan model kooperatif. Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Namun, secara singkat skenario pelaksanaan tindakan pada siklus satu yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa diberikan penjelasan oleh guru terkait materi pembelajaran roll depan dan roll belakang.
- 2) Siswa diarahkan oleh guru untuk berkelompok 3-4 siswa.
- 3) Setiap pasangan harus saling membantu serta bekerja sama dan berpartisipasi agar proses dan tujuan pembelajaran tercapai. Dalam hal ini, satu orang berperan sebagai siswa yang melakukan gerakan roll depan dan roll belakang. Sementara, satu orang pasangannya berperan sebagai yang membantu dan menjaga siswa yang melakukan gerakan. Tak hanya itu, siswa yang membantu siswa lainnya melakukan gerakan pun diamanahi untuk mengamati dan mengevaluasi gerakan yang dilakukan pasangannya.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan alat ukur untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kemajuan-kemajuan yang telah dicapai.

Nurhasanah (2000, hlm. 23) mengemukakan bahwa dalam proses pengukuran membutuhkan alat ukur.

Salah satu alat ukur harus sesuai dengan yang akan diukur. Sesuai dengan hal itu Nurhasanah (2000, hlm. 2) mengemukakan pula bahwa suatu tes dikatakan sah apabila tes dapat mengukur apa yang hendak diukur.

3.5.1 Instrumen tes keterampilan roll depan

Tujuan : mengukur keterampilan dan gerak sikap tubuh dalam menggulingkan tubuh ke depan.

Alat : matras

Petunjuk: siswa bersiap-siap untuk melakukan guling depan di atas matras secara individu. Siswa mulai melakukan gerakan guling depan setelah ada aba-aba suara peluit dari tester.

1) Kriteria penilaian

Kriteria penilaian berpedoman pada Mulyana (2015, hlm. 53-54) pada Australia Gymnastic Federation INC dalam buku yang berjudul "Gym Skill" Schemri G. (1989, hlm. 16) menjelaskan karakteristik dalam penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian

| Skor | Penjelasan |
|------|--|
| 5 | Pelaksanaan sempurna dan terkontrol teknik dan bentuk sempurna |
| 4 | Sangat baik dalam melakukan gerakan |
| 3 | Baik, elemen gerak yang ditampilkan lengkap |
| 2 | Tidak terkontrol bentuk gerakan jelek |
| 1 | Tidak dapat melakukan gerakan |

Keterangan:

5: roll depan dengan gerakan yang halus tanpa ada terlihat kesalahan sekalipun

4: gerakan roll depan sangat baik, tetapi sedikit terlihat kesalahannya

3: baik dalam gerakan, saat melakukan juga aman walau pada saat roll depan

2: gerakan kurang terkontrol pada saat melakukan roll depan, dan kesalahan yang disengaja membuat gerakannya menjadi tidak aman.

2) Format penilaian

Lembar Penilaian Tes Roll Depan

| No. | Nama | Skor |
|-----|------|------|
|-----|------|------|

| | | |
|--------------|--|--|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| ..dst | | |

Keterangan cara pengisian format penilaian adalah sebagai berikut.

1. Tulis nomor dan nama siswa
2. Setelah siswa melakukan tes, kemudian tester memberikan penilaian yang ditulis pada kolom yang telah disediakan.

3.4.2 Instrumen tes keterampilan roll belakang

Tujuan : mengukur keterampilan dan gerak sikap tubuh dalam menggulingkan tubuh ke belakang.

Alat : matras

Petunjuk: siswa bersiap-siap untuk melakukan guling depan di atas matras secara individu. Siswa mulai melakukan gerakan guling belakang setelah ada aba-aba suara peluit dari tester.

1) Kriteria penilaian

Kriteria penilaian berpedoman pada Mulyana (2015, hlm. 53-54) pada Australia Gymnastic Federation INC dalam buku yang berjudul "Gym Skill" Schemri G. (1989, hlm. 16) menjelaskan karakteristik dalam penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian

| Skor | Penjelasan |
|------|--|
| 5 | Pelaksanaan sempurna dan terkontrol teknik dan bentuk sempurna |
| 4 | Sangat baik dalam melakukan gerakan |
| 3 | Baik, elemen gerak yang ditampilkan lengkap |
| 2 | Tidak terkontrol bentuk gerakan jelek |
| 1 | Tidak dapat melakukan gerakan |

Keterangan:

5: roll belakang dengan gerakan yang halus tanpa ada terlihat kesalahan sekalipun

4: gerakan roll belakang sangat baik, tetapi sedikit terlihat kesalahannya

3: baik dalam gerakan, saat melakukan juga aman walau pada saat roll belakang

2: gerakan kurang terkontrol pada saat melakukan roll belakang, dan kesalahan yang disengaja membuat gerakannya menjadi tidak aman.

2) Format penilaian

Lembar Penilaian Tes Roll Belakang

| No. | Nama | Skor |
|-------|------|------|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| ..dst | | |

Keterangan cara pengisian format penilaian adalah sebagai berikut.

1. Tulis nomor dan nama siswa
2. Setelah siswa melakukan tes, kemudian tester memberikan penilain yang ditulis pada kolom yang telah disediakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, yakni menggambarkan data menggunakan angka dan kalimat dan mamperokeh keterangan jelas dan terperinci.

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis yaitu:

- a. Reduksi Data
Tahap ini merupakan tahap memilih data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini ebrupa data hsil observasi tentang pembelajaran siswa. Dan data tambahan, seperti wawancara dengan beberapa siswa tentang proses pembelajaran. Data-data tersebut dikelompokkan untuk memudahkan analisis.
- b. Penyajian Data
Pada proses ini yaitu di mana data yang diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara suatu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebuah akibat dan proporsi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, kecocokan.

Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan data mudah dibaca dan dipahami. Hasil belajar siswa akan dilihat dari nilai rata-rata kelas, KKM, nilai tertinggi dan nilai terendah. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar dapat dihitung dengan rumus:

$$P=f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase keberhasilan produk

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah siswa

Adapun kriteria persentase keberhasilan dapat dilihat dalam tabel berikut:

| Presentase | Kriteria |
|-------------------|-----------------|
| 86% - 100 % | Sangat Baik |
| 76% - 85% | Baik |
| 66% - 75% | Cukup |
| 55% - 65% | Kurang |
| <54% | Kurang Sekali |